

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA UKM DI KOTA DAN KABUPATEN BOGOR

**Heri Susanto, Eha Hasni Wahidhani, Isbandriyati Mutmainah, Iis Anisa,
Feni Marnilin, Faizal Maad**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa, Jalan K.H. Sholeh Iskandar Km.4,
Kelurahan Cibadak, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia
e-mail: dataheri2020@gmail.com; ehasni_wahidhani@yahoo.com; isbandriyati@gmail.com;
anisbid@yahoo.co.id; fenimarnilin01@gmail.com; fzlmaad13@gmail.com

Abstract

Community service is one of the three activities of the Tri Dharma of Higher Education which in its implementation involves all the academic community of higher education. In 2021, the Lecturer Team of the Faculty of Economics and Business will hold Community Service activities with the theme of Training in the preparation of environmental accounting-based financial reports for SMEs (Small and Medium Enterprises) in the City and Regency of Bogor. This theme is important considering that there are externalities from the company's business activities that have not been fully understood, known and responded to by business actors, especially SMEs. Community service activities are carried out with three methods, namely counseling, training, and making simple accounting applications for the preparation of environmental accounting-based financial reports that can be used by business actors who become community service suggestions. Based on the information obtained during the training, it was known that SME participants have not implemented environmental accounting-based financial reports in their business activities, so their understanding of the importance of environmental accounting and its application is very limited. Participants were very enthusiastic because the training could open their horizons and thoughts about good and correct bookkeeping. SME participants are expected to be able to compile financial reports even though they are still in a simple form. In addition, SMEs are more concerned about the environment both internally and externally and can choose raw materials for production and products that are environmentally friendly.

Keywords: financial reports, environmental accounting, SMEs

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu dari tiga kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya melibatkan semua civitas akademika perguruan tinggi. Tahun 2021, Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis menyelenggarakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan tema Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan pada UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Kota dan Kabupaten Bogor. Tema ini penting mengingat adanya eksternalitas dari kegiatan bisnis perusahaan yang belum sepenuhnya dipahami, diketahui dan direspon oleh para pelaku usaha khususnya UKM. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tiga metode, yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pembuatan aplikasi akuntansi sederhana untuk penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan yang dapat digunakan oleh pelaku usaha yang menjadi saran pengabdian masyarakat. Berdasarkan informasi yang diperoleh saat pelatihan, diketahui bahwa peserta UKM belum menerapkan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan dalam kegiatan usahanya, sehingga pemahaman tentang pentingnya akuntansi lingkungan dan penerapannya sangat terbatas. Peserta sangat antusias karena pelatihan tersebut dapat membuka wawasan dan pemikiran mereka mengenai pembukuan yang baik dan benar. Peserta UKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan walaupun masih dalam bentuk sederhana. Selain itu pelaku UKM lebih peduli terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal serta dapat memilih bahan baku untuk produksi dan produk yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: laporan keuangan, akuntansi lingkungan, UKM

PENDAHULUAN

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya melibatkan semua civitas akademika perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan implementasi dari kegiatan pendidikan maupun penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh pengguna.

Isu lingkungan kini menjadi isu yang menarik seiring dengan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan (Wahyuni, Meutia, Syamsurijal (2019)). Isu lingkungan mendorong perubahan paradigma dalam pengelolaan perusahaan, yaitu adanya tuntutan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab lingkungan dari kegiatan bisnisnya. Konsep tanggung jawab lingkungan perusahaan memunculkan konsep konsep akuntansi hijau (*green accounting*). Konsep *green accounting* dijadikan solusi untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan ekonomi dari industri. Konsep *green accounting* secara luas dikenal dengan nama akuntansi lingkungan (*environmental accounting*).

Kegiatan industri yang terus berkembang dan semakin kompleks jika

tidak diantisipasi akan berdampak pada kerusakan lingkungan. Volume produksi yang meningkat dapat mengakibatkan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan kerusakan lingkungan (eksternalitas). Kerusakan lingkungan disebabkan oleh pembuangan limbah tanpa pengolahan terlebih dahulu, pencemaran air, tanah dan udara. Perusahaan dituntut mampu menerapkan akuntansi lingkungan untuk dapat mengelola limbah produksi. Pencatatan pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan mulai dari pengukuran, penilaian, pengungkapan hingga pelaporan biaya, sangat diperlukan. Akuntansi lingkungan mencakup produksi, analisis dan penggunaan informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan di lingkungan mengenai kinerja ekonomi dan lingkungan suatu perusahaan, yang disusun dengan tujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih baik antara kinerja keuangan dan lingkungan, termasuk keteguhan lingkungan dalam budaya dan kinerja organisasi dengan menyediakan informasi yang diperlukan bagi pengambil keputusan untuk mengurangi biaya dan risiko komersial, sehingga menambah nilai (Rounaghi, 2019). Penerapan akuntansi lingkungan membantu perusahaan dalam

meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah, mengontrol perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar perusahaan serta dapat memberikan laporan biaya sebagai pedoman pengambilan keputusan pada masa berikutnya.

Besarnya dampak eksternalitas terhadap kehidupan masyarakat, menyebabkan timbulnya kewajiban perusahaan untuk melakukan kontrol terhadap kegiatan secara sistematis sehingga dampak negatif dari eksternalitas tidak menjadi semakin besar. Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait dengan akuntansi lingkungan dengan tujuan untuk menjamin pelaksanaan kewajiban oleh perusahaan dalam memulihkan kerusakan lingkungan yang merupakan dampak dari operasi perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan adanya biaya lingkungan (*environmental costs*) yang ditambahkan dalam praktek akuntansi perusahaan ataupun lembaga akibat kegiatan yang mempengaruhi lingkungan (Ikhsan, 2016).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan usaha dengan modal

terbatas dan dijalankan oleh rakyat dengan sumber daya yang juga terbatas. Keterlibatan serta kontribusi UKM pada pembangunan dan peningkatan ekonomi negara dapat dilihat dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan adanya kontribusi sebanyak 57% terhadap produk domestik bruto (PDB) (BI, 2015). UKM mempunyai kontribusi dan peran yang besar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dikarenakan UKM bersifat padat karya yang mampu menyerap banyak tenaga kerja akibat menganggur. Selain itu, UKM juga memiliki potensi untuk tumbuh menjadi besar sehingga seiring dengan pertumbuhannya, kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup rakyat juga akan semakin besar. Namun disisi lain, menurut kajian bank Indonesia (2012) UKM merupakan salah satu kontributor penyebab kerusakan lingkungan hidup. Menurut Zulhaimi (2015) dan Marota (2017) masih sedikit perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dalam laporan keuangannya. Hal ini disebabkan masih adanya keterbatasan dan tidak

adanya sanksi hukum dari pemerintah (Masud, Bae, & Kim, 2017). Hasil penelitian dari Hapsari (2021) juga menunjukkan bahwa perusahaan skala UKM belum sepenuhnya menerapkan akuntansi lingkungan dalam penyusunan laporan keuangan. Rendahnya kesadaran UKM dalam kepedulian lingkungan membawa pengaruh buruk pada kualitas lingkungan. Permasalahan lingkungan yang terjadi merupakan gambaran dari manajemen dan kinerja lingkungan yang lemah dan minat dalam konservasi lingkungan yang masih rendah (Ja'far dan Arifah, 2006). Salah satu UKM yang beresiko dalam kontribusinya terhadap pencemaran lingkungan adalah UKM yang bergerak di bidang vulkanisir ban. Limbah karet dan kimia yang dihasilkan berpotensi merusak lingkungan. Sejak tahun 2019, kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan limbah produksi ban di Kota dan Kabupaten Bogor mengalami peningkatan, yang sebagian besar dibuang di aliran sungai. Pada kasus yang ditemui, perusahaan yang bermasalah terkait pencemaran lingkungan, mayoritas selain tidak memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), juga melakukan kecurangan dengan membuat banyak saluran limbah (Republika.id, 2019).

Memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan merupakan salah satu solusi tanggung jawab sosial dari kegiatan usaha terkait dengan limbah yang dihasilkan.

Pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan pada UKM yang bergerak di bidang usaha pabrikasi di Kota dan Kabupaten Bogor menjadi penting untuk dilakukan, selain dalam mendukung proses hilirisasi hasil penelitian juga meningkatkan kepekaan dosen terhadap fenomena yang terjadi di industri.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan akuntansi lingkungan untuk pelaku UKM di Kabupaten Bogor dilatar belakangi oleh permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Para pelaku usaha UKM di Kota dan Kabupaten Bogor belum memiliki pemahaman mengenai pentingnya kontribusi pelaku bisnis dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan meminimalkan eksternalitas lingkungan dari kegiatan usahanya.
- b. Para pelaku usaha di Kota dan Kabupaten Bogor belum memiliki pengetahuan mengenai bagaimana

memasukkan pos biaya lingkungan dalam menyusun laporan keuangan.

- c. Para pelaku usaha UKM di Kota dan Kabupaten Bogor belum memiliki dan belum mampu menggunakan aplikasi akuntansi sederhana, yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan.

Manfaat yang diperoleh oleh para pelaku UKM yang telah mengikuti pelatihan akuntansi lingkungan antara lain:

- a. Bertambahnya pemahaman pelaku usaha skala UKM di Kota dan Kabupaten Bogor terhadap pentingnya penerapan akuntansi lingkungan.
- b. Bertambahnya pengetahuan pelaku usaha skala UKM di Kota dan Kabupaten Bogor tentang laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan.
- c. Bertambahnya kemampuan pelaku usaha skala UKM di Kota dan Kabupaten Bogor dalam menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan.
- d. Pelaku usaha skala UKM di Kota dan Kabupaten Bogor memiliki aplikasi akuntansi sederhana yang

dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan.

- e. Pelaku usaha skala UKM di Kota dan Kabupaten Bogor mampu menggunakan aplikasi akuntansi sederhana yang dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Selaras dengan tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat, maka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Penyuluhan mengenai dampak lingkungan dari kegiatan industri oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor Bapak Deni Wismanto, S.E., M.M.



Gambar 1. Sambutan dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor



Gambar 2. Foto Bersama Pelatihan Laporan Akuntansi Lingkungan dihadiri oleh Rektor UNB dan oleh Kepala Dinas Lingkungan Kota Bogor, Tim Pelaksana serta Peserta perwakilan dari UKM Kota dan Kab. Bogor

b. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan dengan dua narasumber yaitu Eha Hasni Wahidhani, S.E., MM dan Feni Marnilin, S.E., M. Ak.

Pelatihan hari pertama adalah pengantar akuntansi dengan narasumber Eha Hasni Wahidhani, S.E., M.M.



Gambar 3. Eha Hasni Wahidhani, S.E., MM. bersama moderator Heri Susanto, S.E., M.M.

Pelatihan hari kedua adalah akuntansi lingkungan dengan narasumber Feni Marnilin, S.E., M. Ak.



Gambar 4. Feny Marnilin, S.E., M. Ak. bersama moderator Heri Susanto, S.E., M.M.

c. Pelatihan aplikasi akuntansi sederhana yang dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan dengan narasumber Feny Marnilin, S.E., M. Ak.



Gambar 5. Penyampaian materi oleh Narasumber



Gambar 6. Peserta mengerjakan latihan soal



Gambar 7. Peserta mengerjakan latihan soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas kegiatan pengabdian pada masyarakat pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat FEB UNB dilihat dari perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada sebelum pelatihan dan setelah pelatihan.

Berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan hanya 40 persen peserta pelatihan yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan laporan keuangan, dan belum ada yang menerapkan akuntansi lingkungan dalam laporan

keuangan usahanya. *Post test* dilakukan setelah pelatihan dan menunjukkan 90 persen peserta pelatihan memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan laporan keuangan, dan mereka akan menerapkan dalam usaha mereka masing-masing.

Dari 20 peserta yang mengikuti pelatihan semua peserta menyatakan sangat bermanfaat dan membantu para UKM dalam penyusunan Laporan Keuangan perusahaan. Para peserta diharapkan bisa menerapkan ilmu yang sudah diberikan oleh para narasumber selama pelatihan sehingga perusahaan dapat lebih efisien dalam meminimalisasi biaya riil. Hal ini selaras dengan pendapat Ersu (2017) bahwa, “akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) atau EA adalah suatu ilmu akuntansi yang menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa”. Menurut Komang (2019), “Akuntansi lingkungan merupakan informasi sosial yang digunakan untuk memberikan gambaran bentuk komprehensif akuntansi yang memasukkan *extrenalities* ke dalam rekening perusahaan seperti informasi

tenaga kerja produk, dan pencemaran lingkungan”.

Pada PSAK No. 1 Tahun 2007, paragraf (9) yang menyatakan: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*added value statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting” dalam hal ini adalah UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang bergerak pada kegiatan industri.

Akuntansi lingkungan mencakup produksi, analisis dan penggunaan informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan di lingkungan suatu perusahaan. Akuntansi lingkungan disusun dengan tujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih baik antara kinerja keuangan dan lingkungan, termasuk keteguhan lingkungan dalam budaya dan kinerja organisasi dengan menyediakan informasi yang diperlukan bagi pengambil keputusan untuk mengurangi biaya dan risiko komersial, sehingga menambah nilai.

Pada pelatihan yang telah dilakukan, narasumber menyampaikan

bahwa fungsi akuntansi lingkungan terdiri atas:

1. Fungsi Internal, yaitu alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.
2. Fungsi Eksternal, yaitu pengungkapan hasil dari konservasi lingkungan dalam bentuk akuntansi.

Narasumber memaparkan bahwa “klasifikasi biaya lingkungan yang harus dicantumkan dalam pelaporan keuangan meliputi biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*), biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*), dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*)”.

Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*) meliputi evaluasi dan pemilihan pemasok serta alat untuk mengendalikan polusi, biaya untuk mendesain proses dan produk yang digunakan untuk mengelola limbah, biaya pelatihan pegawai, biaya pemeriksaan dampak dan resiko lingkungan, untuk kegiatan penelitian

yang berkaitan dengan lingkungan dan sistem manajemen lingkungan, untuk daur ulang produk, serta untuk pemerolehan sertifikasi ISO 14001 (Hansen dan Mowen, 2009).

Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) merupakan biaya yang diperlukan aktivitas penentuan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Beberapa biaya terkait dengan deteksi lingkungan antara lain pemeriksaan aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), mengembangkan pengukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, pembuktian kinerja lingkungan dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran (Hansen dan Mowen, 2009).

Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*), berhubungan dengan biaya yang disebabkan adanya limbah dan sampah pada perusahaan namun tidak dibuang ke lingkungan luar. Biaya ini meliputi pengoperasian dan pemeliharaan peralatan dalam rangka mengatasi polusi, pengolahan dan pembuangan limbah-limbah beracun, serta biaya lisensi

fasilitas untuk pengolahan limbah dan daur ulang sisa bahan (Hansen dan Mowen, 2009).

Komponen biaya lingkungan terakhir adalah biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*). Biaya ini meliputi biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas setelah dilepaskannya limbah dan sampah ke lingkungan. (Hansen dan Mowen, 2009).

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan penyusunan Laporan Keuangan berbasis Akuntansi Lingkungan pada UKM di Kota dan Kabupaten Bogor, memberi hasil sebagai berikut:

1. Pelatihan akuntansi lingkungan telah membuka wawasan dan kesadaran pelaku UKM mengenai pentingnya pembukuan yang baik dan benar sehingga perlu dibuat laporan keuangan walaupun masih dalam bentuk sederhana. Masa depan perusahaan akan lebih maju dan berkembang jika perusahaan lebih tertib administrasi dan pembukuan keuangannya.
2. Pelatihan akuntansi lingkungan telah membuka wawasan dan

kesadaran pelaku UKM bahwa dalam menjalankan usahanya harus peduli terhadap lingkungan, baik internal maupun eksternal. Dimulai saat sebelum membuka usaha, para pengusaha ini diharapkan mengikuti prosedur dengan menjalankan kewajiban amdal dengan baik, jujur, sehingga selain mengurangi risiko kerusakan juga merencanakan usahanya dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Pelatihan akuntansi lingkungan telah membuka wawasan dan kesadaran pelaku UKM bahwa dalam menjalankan usahanya harus bisa memilih bahan baku untuk produksi yang ramah lingkungan, harus membuat produk yang ramah lingkungan, menjalankan proses produksi atau kegiatan yang bersahabat dengan lingkungan sehingga tidak menghasilkan limbah berupa asap atau air sisa produksi yang mengandung limbah, tidak sembarangan membuang limbah dan harus mau mengeluarkan dana untuk mengatasi pencemaran baik udara, air maupun tanah atas limbah. Biaya-biaya yang dikeluarkan

dalam kegiatan tersebut akan dibebankan kepada perusahaan

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada DITJEN DIKTIRISTEK atas bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS DITJEN DIKTIRISTEK tahun anggaran 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Lingkungan Hidup. (2019). DLH Bidik 12 Perusahaan Pembuangan Limbah Sungai Cileungsi. <https://www.republika.co.id/berita/pxz4bs368/dlh-bidik-12-perusahaan-pembuangan-limbah-sungai-cileungsi>
- Effendie. (2016). *Ekonomi Lingkungan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Surabaya: UPP STIM YKPN.
- Hansen dan Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial*, Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, N. (2021). *Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada laporan laba-rugi perusahaan pabrikasi CV. Hokri Rubber Kabupaten Bogor Tahun 2020*. Skripsi. Perpustakaan Universitas

- Nusa Bangsa, tidak dipublikasikan. 43-51. <https://doi.org/10.17358/ijbe.3.1.43>
- Ikhsan, A. (2016). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Edisi I. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- IFAC (International Federation of Accountants). (2005). *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*. Massachusetts: EMARI.
- Ja'far, M. & Arifah, D. A. (2006). Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap Public Environmental Reporting. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.
- Marota, R. (2017). Green Concepts and Material Flow Cost Accounting Application for Company Sustainability. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 3(1),
- Masud, M. A. K., Bae, S. M., & Kim, J. D. (2017). Analysis of environmental accounting and reporting practices of listed banking companies in Bangladesh. *Sustainability*, 9(10), 1-19. <https://doi.org/10.3390/su9101717>
- Peraturan Pemerintah. (2001). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya Beracun. 2001. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Rounaghi, M.M. (2019). Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. *Int J Ethics Syst*, 35: 504–512
- Wahyuni, M.I. & Syamsurijal. (2019). The Effect of Green Accounting Implementation on Improving the Environmental Performance Mining and Energy Companies in Indonesia. *Binus Business Review*, 10(2), July 2019, 131-

137. DOI:
10.21512/bbr.v10i2.5767

Undang-Undang Republik Indonesia.
(2009). Undang-Undang Nomor
32 Tahun 2009 Tentang
Perlindungan dan Pengelolaan
Lingkungan Hidup. 2009.
Jakarta: Kementerian
Lingkungan Hidup.

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh
penerapan green accounting
terhadap kinerja perusahaan.
*Jurnal Riset Akuntansi dan
Keuangan*, 3(1), 603-616.